

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI ANAK USIA 6-24 BULAN DENGAN TINDAKAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DI PUSKESMAS KUOK

Dhini Anggraini Dhillon

Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau

Email : dhinianggrainidhillon@gmail.com

ABSTRAK

MP ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Dari hasil beberapa penelitian menyatakan bahwa keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan karena kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Keadaan ini memerlukan penanganan tidak hanya dengan penyediaan pangan, tetapi dengan pendekatan yang lebih komunikatif sesuai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan dengan tindakan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 86 orang ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Kuok. Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Hasil uji *kolmogorof smirnov* diperoleh nilai $p < 0.05$, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan terhadap tindakan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Kuok. Dengan demikian diharapkan kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan agar dapat meningkatkan pengetahuannya tentang Makanan Pendamping ASI dan memperbaiki tindakan pemberian Makanan Pendamping ASI.

Kata Kunci : Pengetahuan, MP ASI, Tindakan

PENDAHULUAN

Masa bayi dan balita adalah masa terjadinya pertumbuhan yang pesat, terutama pada dua tahun pertama kehidupan. Pertumbuhan yang pesat ini perlu mendapat dukungan dari asupan gizi yang baik. Pertumbuhan bayi atau anak sangat dipengaruhi oleh faktor makanan. Kurangnya asupan gizi berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak. (Dahlia & Ruslianti, 2008).

Setelah memberi ASI eksklusif selama 6 bulan, tiba saatnya anak berkenalan dengan makanan tambahan. Pengalaman

makan pertama adalah sebuah langkah besar. Saat makan merupakan saat istimewa, karena zat gizi yang masuk ke tubuh anak sangat berpengaruh dalam proses tumbuh kembangnya (Pertiwi, 2009).

WHO menyebutkan bahwa lebih dari 50% kematian balita disebabkan karena malnutrisi, sedangkan faktor yang berkontribusi pada kematian balita terkait malnutrisi tersebut antara lain: praktek pemberian ASI kurang optimal, kualitas MP-ASI yang rendah, praktek pemberian makan

pada bayi yang kurang baik dan makanan yang tercemar (IBI, 2010).

World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal yaitu dengan memberikan ASI kepada bayi segera dalam 30 menit setelah bayi lahir, memberikan hanya ASI saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sejak bayi berusia 6-24 bulan, meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Selasi, 2009).

Makanan pendamping ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi (Proverawati & Asfiah, 2009).

Dari hasil beberapa penelitian menyatakan bahwa keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan karena kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Keadaan ini memerlukan penanganan tidak hanya dengan penyediaan pangan, tetapi dengan pendekatan yang lebih komunikatif sesuai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan masyarakat. Selain itu, masih banyak ibu-ibu yang kurang menyadari bahwa setelah bayi berumur 6 bulan memerlukan MP-ASI dalam jumlah dan mutu yang semakin bertambah, sesuai dengan pertambahan umur bayi dan kemampuan alat cernanya (Cahayou, 2008).

Kegiatan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) mampu mengurangi jumlah bayi gizi buruk

sebesar 55%, mengurangi gizi kurang sebesar 19%, meningkatkan jumlah bayi gizi baik sebesar 69% (Rozita, 2009).

Dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa orang ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan respon ibu tentang MP-ASI sudah cukup baik, mereka mengetahui tentang bagaimana cara pemberian MP-ASI, tetapi pada kenyataannya masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI yang tidak tepat, yaitu memberikan MP-ASI pada bayi usia < 6 bulan atau terlambat. Sedangkan menurut teori semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik perilakunya. Tingkat pendidikan ibu yang rendah, wawasan pengetahuan terbatas dan tradisi turun-temurun, kemiskinan dan kurangnya kesadaran ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi bayi merupakan faktor yang mendukung timbulnya persepsi yang salah terhadap pemberian ASI (Cahayou, 2008).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan terhadap tindakan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di wilayah kerja Puskesmas Kuok.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 86 orang ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Kuok. Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Analisa data yang digunakan adalah uji

kolmogorof smirnov untuk melihat hubungan pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan dengan tindakan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Kuok

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	36	42
2	Cukup	43	50
3	Kurang	7	8
	Total	86	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Kuok

No	Kategori Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	33	38,4
2	Cukup	46	53,5
3	Kurang	7	8,1
	Total	86	100

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan dengan Tindakan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Pengetahuan	Tindakan						Total	P value
	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%		
Kurang	6	85,7	0	0	1	14,3	7	0,000
Cukup	0	0	42	97,7	1	2,3	43	
Baik	1	2,8	4	11,1	31	86,1	36	
Total							86	

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Bangkinang Barat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang pemberian MP-ASI adalah cukup yaitu sebanyak 43 responden (50%). Hal ini diduga karena pendidikan responden sebagian besar adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 47 responden (54,6%) dan diikuti oleh lulusan SMP sebanyak 16 responden (18,6%). Selain itu, keadaan ini mungkin juga disebabkan karena informasi yang responden dapatkan tentang pemberian MP-ASI belum begitu banyak.

Pengetahuan merupakan hasil tahu manusia setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu yang dalam hal ini berupa informasi tentang pemberian MP-ASI, baik yang diperoleh dari media cetak, media elektronik maupun penyuluhan dari tenaga kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2003), mengatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga

membuat seseorang berpandangan luas, berfikir dan bertindak rasional.

Hasil penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti tahun 2008 dengan judul pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI terhadap anak usia di bawah 2 tahun di Puskesmas Harapan Raya, yaitu pengetahuan responden berada pada kategori cukup (45.4%) dengan mayoritas tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 48,49%.

Tindakan Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan Terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Kuok

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tindakan responden terhadap pemberian MP-ASI termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 46 responden (53.5%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum maksimal dalam mempraktekkan atau memberikan MP-ASI dengan baik, hal ini diduga karena sebagian besar responden yang memiliki tindakan cukup adalah berpengetahuan cukup juga yaitu sebanyak 42 responden (97.7%).

Tindakan merupakan respon terbuka seseorang terhadap suatu stimulus yang dipraktekkan dalam bentuk kegiatan atau aktifitas yang nyata. Meskipun stimulus yang diberikan sama kepada beberapa orang, namun respon yang diberikan setiap orang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2007).

Hubungan Pengetahuan Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-24 Bulan Dengan Tindakan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Kuok

Berdasarkan hasil perhitungan *kolmogorof smirnov* diperoleh nilai $p < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan dengan tindakan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Dari hasil penelitian dapat dilihat dari 36 responden yang berpengetahuan baik, sebanyak 31 orang (86.1%) diantaranya memiliki tindakan yang baik terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Dari 43 responden yang berpengetahuan cukup 42 orang (97.7%) memiliki tindakan yang cukup, Sedangkan dari 6 orang responden yang berpengetahuan kurang juga memiliki tindakan yang kurang terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sebanyak 100%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pengetahuan atau informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2007), semakin baik pengetahuan seseorang, maka akan semakin baik pula perilakunya dalam meningkatkan derajat kesehatannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Lawreen Green dalam Notoatmodjo (2003), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, dimana pengetahuan seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap tindakan yang akan dilaksanakan.

Tingkat pendidikan ibu yang rendah, wawasan pengetahuan terbatas dan tradisi turun-temurun, kemiskinan dan kurangnya kesadaran ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi

bayi merupakan faktor yang mendukung timbulnya persepsi yang salah terhadap pemberian ASI (Cahayou, 2008).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan dengan tindakan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Mayoritas tingkat pengetahuan dan tindakan responden berada dalam kategori cukup.

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih aktif lagi dalam memberikan penyuluhan dan informasi khususnya tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan kepada institusi pendidikan agar laporan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan atau referensi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang berminat meneruskan penelitian ini agar dapat menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda, serta mengembangkan instrumen penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, M & Ruslianti. (2008). *Variasi Bubur Susu untuk Usia 4-12 Bulan*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- IBI. (2010). *Materi Seminar Srikandi Kesehatan Sari Husada*. Jakarta: Sari Husada.
- Pertiwi, Dian. (2009). *Makanan Padat Pertamaku*. Jakarta: PT Nestle
- Proverawati, A & Asfuah, S. (2009). *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Mutia Medika.
- Rozita. (2009). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Usia 6-12 Bulan di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang*.
- Susanti, Yuwita. (2008). *Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Terhadap Anak Usia di Bawah 2 Tahun di Puskesmas Harapan Raya*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2007). *Ilmu dan Seni Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahayou. (2008). *Permasalahan dalam Pemberian Makanan Bayi*. Diperoleh tanggal 9 Juli 2016 dari <http://www.cahayoupunyablo.com>.